



Analisis Akuntansi Aset Tetap pada PT. PLN (Persero) Sulawesi Melalui Pendekatan PSAK No.16

Fixed Asset Accounting Analysis at PT. PLN (Persero) Sulawesi Through PSAK No.16 Approach

Nurfajrin Ershalsabila Erwin*, Abdul Rijal, Hariany Idris

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

*Penulis Koresponden: shalsaerwin930@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Akuntansi Aktiva Tetap di PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi sudah sesuai PSAK No 16. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Variabel penelitian ini adalah penerapan PSAK No.16 pada Akuntansi Aset Tetap PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi. Populasi penelitian ini adalah Informasi dari jenis aset tetap yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap di PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni 1 jenis aset tetap dari akuntansi aset tetap yang terjadi pada per 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, data primer dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode deskriptif analisis.

Kata kunci: Aset Tetap, PSAK No.16

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of Fixed Asset Accounting at PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi is in accordance with PSAK No. 16. This study used the quality method. The variable of this study is the application of PSAK No.16 in Fixed Asset Accounting of PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi. The population of this study is information from types of fixed assets related to fixed asset accounting at PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi, while the sampling in this study is 1 type of fixed assets from fixed asset accounting that occurs in 2022. Data collection is carried out by observation techniques, primary data and documentation. Data is analyzed by the descriptive method of the analyst.

Keywords: Fixed Assets, PSAK No.16

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama usaha ketika memulai ialah untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Untuk mencapai hal tersebut, pelaku usaha perlu memiliki sarana untuk mendukung kegiatan dalam usahanya agar berjalan dengan lancar. Sarana penunjang dalam bentuk bangunan, kendaraan, perabot kantor, dan peralatan adalah contoh aset tetap. Ada dua kategori aset tetap: aktiva tetap berwujud serta tak berwujud. Aset tetap adalah nama lainnya dari aset berwujud. Aktiva tetap yang harus digunakan lebih dari satu tahun serta dimiliki buat produksi, penyediaan barang ataupun jasa, disewakan pada pihak, ataupun tujuan administratif lainnya. Masalah umum yang Termasuk pada Akuntansi aset tetap ialah: Menentukan Harga beli, depresiasi Aktiva Tetap, Pengeluaran setelah harga pembelian, penghentian serta pelepasan Aktiva Tetap, Penyajian Aktiva Tetap pada neraca. (Diana dan Setiawati, 2017:213).

Secara teori, seluruh biaya pengorbanan finansial yang dibuat untuk membuat Aktiva Tetap dapat digunakan bagi menentukan harga pembelian Aset Tetap. Terdapat banyak cara untuk peroleh aktiva, antara lain: pembelian tunai, pembelian kredit atau cicilan, penukaran, dan lainnya. Aset tetap yang dibeli secara angsuran dan sewa pembiayaan, biaya bunga tidak termasuk dalam harga pembelian aset tetap tersebut. (Sari,Dkk, 2017:134).

Biaya Perolehan Aset Tetap dijelaskan pada PSAK Nomor 16 2022 paragraf 06 yakni PSAK lain mendefinisikan biaya perolehan sebagai jumlah dari aktiva, aset yang awalnya diakui sesuai dengan persyaratan tertentu, setara kas yang dibayarkan, nilai wajar imbalan yang dibayarkan untuk memperoleh properti pada saat pembelian atau konstruksi, jika ada, keduanya. Pengeluaran aset tetap berwujud dalam dua klasifikasi yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditure*). Proses dasar perolehan aset tetap

berwujud dan pengeluaran atau mengklasifikasikan aset tetap berwujud pada rekening laporan keuangan, terdapat perlakuan akuntansi ketika adanya penarikan aset tetap berwujud. Penarikan aset tetap berwujud diakui ketika perusahaan menghentikan operasional aset tetap berwujud secara normal atau terpaksa. Oleh karena itu, akan berdampak pada keuntungan atau kerugian perusahaan. Menurut PSAK No. 16 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:358): “Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap berwujud diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi”.

Setiap aktiva tetap yang di gunakan pada aktivitas entitas akan diturunkan nilai asetnya. Oleh karenanya, di perlukan untuk menetapkan nilai aset ini sebagai biaya operasional periodik saat membuat laporan keuangan. Depresiasi adalah istilah untuk proses mengalokasikan nilai aset untuk tujuan akuntansi. Masa manfaat suatu aset mempengaruhi penyusutan. Masa manfaat adalah lamanya durasi suatu estimasi aktiva akan dipakai oleh entitas ataupun jumlah unit yang digunakan dalam produksi atau lainnya yang sebanding suatu aktiva yang diharapkan akan diperoleh bagi perusahaan .(Diana dan Setiawati, 2017:229)

Untuk menjaga keadaan aset tetap selalu dapat dimanfaatkan secara optimal dalam operasionalnya, diperlukan biaya untuk pemeliharaan, penggantian atau perbaikan aset tetap yang rusak. Penting untuk membedakan antara pengeluaran pendapatan dan pendapatan modal saat menghitung biaya-biaya ini.

Saat membeli suatu barang, masalah sering muncul bukan hanya dari biaya pembelian namun juga dari semua Biaya tambahan yang diinvestasikan terhadap aset yang dikeluarkan dapat dipergunakan. Setelah Aktiva dibeli dan kemudian digunakan bagi mendukung kegiatan operasi entitas, terdapat biaya

pengeluaran, misalnya: biaya perbaikan, pemeliharaan, penambahan, penggantian bagian aset tetap itu, dll.

Selanjutnya, Untuk menentukan jumlah tercatat aset tetap, harga pembelian harus dikurangkan dari akumulasi penyusutan. Cara penyajian laporan keuangan perusahaan akan dipengaruhi oleh perlakuan aset tetap yang tidak tepat atau tidak konsisten.

PT. PLN (Persero) UIP3B Sulawesi Merupakan perusahaan milik negara yang bernama Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di dirikan untuk tujuan utama ikut penting untuk mencapai pertumbuhan nasional, peningkatan kedamaian, dan memenuhi kebutuhan energi listrik masyarakat. Selain itu, bertujuan Untuk menghasilkan keuntungan untuk membantu operasi perusahaan bertahan dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang saat ini. (Martani, Dkk. 2016:270).

Setelah melihat penerapan PSAK Nomor 16 Akuntansi Aset Tetap di PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi dalam berbagai elemen penerapan yang terdapat antara lain ialah merupakan terdapatnya guna yang merangkap ialah bagian aktiva tetap berperan selaku Akuntansi dan tak adanya departemen aktiva tetap yang bertanggung jawab pada pengelola dan operasi Aktiva Tetap. Orang mempunyai wewenang untuk menempatkan, mengalihkan atau pemindahan, dan penghentian aset tetap. Sementara itu, untuk mengelola penggunaan aset tetap secara efisien, sebaiknya bagian akuntansi dipisahkan dari bagian aset tetap.

Karena adanya berbagai variasi tersebut, penulis terdorong buat memilah topik dalam Akuntansi dan pemenuhan Aktiva Tetap menurut PSAK Nomor 16 PT PLN (Persero) menimbulkan banyak spekulasi pemanfaatan aktiva saat ini, karena adanya penerapan yang panjang dan rumit untuk pengambilan suatu keputusan yang bersifat tidak menentu atau untuk keputusan jangka pendek.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Akuntansi Aset Tetap

Akuntansi dapat dipahami dari ketiganya aspek, sebagai berikut: (a) sebagai kegiatan pelayanan, (b) Bidang Studi, c) Proses atau Kegiatan. Akuntansi ialah salah satu contoh kegiatan layanan terkait data(Kuantitatif serta Kualitatif) berkaitan dengan unit usaha ekonomis, khususnya unit bisnis keuangan, dan membantu dalam membuat keputusan yang bersifat ekonomi. Sebagai suatu bidang studi, Akuntansi adalah suatu badan keahlian yang dipelajari teknik penyediaan suatu layanan berupa data informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan bagaimana mengkomunikasikan (melaporkan) data tersebut kepada pihak yang sangat penting sebagai perencanaan ekonomi. Sebagai suatu proses, Akuntansi adalah suatu kegiatan mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengklasifikasikan, menjelaskan, meringkas, dan mengkomunikasikan data keuangan tentang kegiatan entitas bisnis kepada pihak yang berkepentingan. (Setiyowati, Dkk, 2017: 1).

Aset tetap adalah aset berwujud dengan umur yang relatif panjang , memiliki masa manfaat yang panjang. (Hery, 2016:148). PSAK Nomor. 16 paragraf 06 menyatakan bahwa: Aset berwujud di anggap sebagai aktiva tetap jika memenuhi persyaratan berikut: (a) di miliki untuk dimanfaatkan pada produksi atau penyediaan produk maupun jasa; (b) Di sewakan kepada pihak ketiga maupun digunakan untuk keperluan administrasi; dan (c) di perkirakan untuk penggunaan jangka panjang.

2.2. Karakteristik Aset Tetap

Menurut Sijabat (2013:1), karakteristik utama aset tetap adalah sebagai berikut:

- 1) Aktiva tertentu dibeli hanya untuk tujuan operasional, tidak dapat dijual lagi. Hanya aset yang dimanfaatkan pada kegiatan usaha normal digolongkan sebagai Aktiva Tetap. Investasi ialah Aktiva yang tidak dimanfaatkan dalam suatu

entitas. Tanah yang diperoleh oleh developer akan dikategorikan sebagai persediaan.

- 2) Ini adalah aset jangka panjang dan sering kali didepresiasi. menyediakan layanan selama bertahun – tahun. investasi pada aset ini Dialokasikan untuk melalui biaya penyusutan periodik pada periode berikutnya, tidak termasuk Tanah.
- 3) Aset ini mempunyai Fisik. Aset di cirikan oleh keberadaan Atau sifat fisiknya dan karena beda dari aset tak berwujud, seperti goodwill atau paten.

2.3. Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Martani dkk. (2016: 271), Ada hal - hal penting mengenai Aktiva Tetap, antara lain:

- 1) Aktiva Tetap ialah Aktiva berwujud.
- 2) Aktiva Tetap memiliki manfaat terkhusus.
- 3) Aset tidak lancar termasuk aktiva tetap..

2.4. Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK Nomor 16 paragraf 7, harga pembelian aktiva tetap hanya dicatat sebagai aktiva jika serta hanya jika.:

- 1) Keuntungan ekonomis masa depan dari aktiva ini kemungkinan bisa masuk ke entitas.; serta
- 2) Biaya Pembelian Aktiva dapat di ukur secara andal.

2.5. Pengukuran Awal

Aktiva tetap yang memenuhi syarat dan di akui sebagai aktiva awal dinilai sebesar harga perolehan sesuai pada PSAK Nomor 16 Tahun 2022 paragraf 15. Pengeluaran berikut merupakan bagian dari harga perolehan aktiva tetap sesuai PSAK Nomor 16 2022 Paragraf 16:

- 1) Harga perolehan, termasuk imbalan konsultan hukum serta broker, bea masuk impor, serta Setelah pengurangan diskon, pajak pembelian tidak dapat dikembalikan.
- 2) Biaya yang dapat ditagih dengan cara pengangkutan langsung aktiva kelokasi serta

situasi diperlukan bahwa aktiva dapat melakukan dengan tepat tujuan menejemen. Biaya ini terdiri persiapan lokasi, pengiriman dan penanganan awal, instansi dan perakitan dan pengujian fungsi.

- 3) Memperkirakan atas beban pelepasan dan pemindahan barang dan pemulihan lapangan dimana lapangan itu berlokasi.

2.6. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Biaya aktiva tetap yang memenuhi syarat di catat sebesar biaya perolehan.

- 1) Pengukuran setelah pengakuan
Ada dua jenis prosedur akuntansi, dan harus digunakan untuk semua aset tetap yang termasuk dalam kelas yang sama, menurut PSAK No. 16 2022 paragraf 29.
- 2) Model Biaya atau Model Revaluasi
Model Biaya tersebut tertuang pada PSAK Nomor 16 2022 paragraf 30.: setelah aset tetap di akui sebagai aktiva, dilaporkan sebesar biaya pembelian - Akumulasi depresiasi serta Akumulasi Rugi penurunan nilai.

Aktiva Tetap harus dicatat sebesar nilai revaluasi setelah di akui sebagai aktiva, yaitu sebesar nilai wajar di tanggal revaluasi – Akm. depresiasi serta Akm. rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi berdasarkan PSAK Nomor 16 tahun 2018 paragraf 31.

2.7. Harga Perolehan Aset Tetap

PSAK Nomor 16 2022 Paragraf 06 berisi tentang, harga perolehan ialah harga yang di bayarkan untuk suatu aktiva pada saat pembelian maupun penjualan, baik berupa uang tunai, setara kas, ataupun nilai pasar wajar dari pembayaran lainnya. distribusikan ke aktiva saat pengakuan awal.

Harga pembelian aktiva tetap dicatat bersama dengan biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut masih berfungsi. Akibatnya, biaya pembelian aktiva tetap termasuk harga beli aktiva, asuransi aktiva pada saat

pengiriman dari lokasi penjual ke perusahaan pembeli, biaya transportasi, biaya pemasangan ahli, serta biaya yang lain terkait pada pembelian aktiva tetap.. (Setiyowati, Dkk, 2017: 135).

2.8. Pengeluaran Setelah Harga Perolehan

- 1) Biaya modal adalah biaya yang di keluarkan untuk Membeli Aset Tetap., peningkatan efektivitas operasional dan kapasitas produksi, dan memperpanjang umur manfaatnya. Biaya ini jarang terjadi, namun biasanya terjadi dalam jumlah (fisik) yang cukup besar. (Hery, 2016: 165).
- 2) Pendapatan laporan laba rugi periode berjalan dimana terjadi pengeluaran akan langsung membebaskan biaya tersebut sebagai biaya daripada mengkatalisasinya sebagai aktiva tetap di neraca sebab biaya merupakan pengeluaran yang hanya memberikan kegunaan pada periode berjalan (dikeluarkan). Harga pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap merupakan gambaran dari pengeluaran tersebut. (Hery, 2016: 166).

2.9. Penyusutan Aset Tetap

PSAK No. 16 paragraf 06 menyatakan bahwa yaitu. Depresiasi adalah distribusi sistematis dari total kerugian aset selama masa manfaatnya. PSAK No. 16 paragraf 52 menyatakan bahwa yaitu. Perbaikan dan pemeliharaan aset tidak menghilangkan kebutuhan akan penyusutan aset; penyusutan dicatat meskipun nilai wajar aktiva melebihi jumlah tercatatnya., selama nilai tercatat aktiva tidak melebihi nilai tercatatnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini memfokuskan objek penelitian tentang penerapan PSAK No.16 pada Akuntansi Aset Tetap PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi.

3.2. Populasi dan Sampel

Informasi dari jenis aset tetap yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap di PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi merupakan populasi penelitian. Sampel penelitian ini yakni 1 jenis aset tetap dari akuntansi aset tetap yang terjadi pada per tahun 2022.

3.3. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dipakai penulis adalah Metode Deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menginterpretasikan serta menganalisisnya sehingga diperoleh gambaran masalah yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap.

Pengukuran aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dimana harga perolehan itu merupakan semua biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya – biaya yang timbul hingga aset tetap tersebut siap beroperasi. Dan aset tetap diakui pada saat asetnya yang berwujud, dapat disusutkan, umur ekonomisnya lebih dari 1 tahun, setelah adanya dokumen BASTP/BASTB (Berita Acara Serah Terima Pekerjaan/Barang).

2) Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 terdapat 2 macam pembagian pengukuran yaitu pengukuran awal saat pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan. Dimana dalam pengukuran awal saat pengakuan aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan dan menggunakan elemen-elemen biaya perolehan. Kemudian dalam pengukuran setelah pengakuan ada 2 cara pengukuran yaitu model biaya dan model revaluasi. Apabila menggunakan model biaya maka setelah diakui sebagai aset menerapkannya dengan dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, sedangkan apabila

menggunakan model revaluasi setelah diakui sebagai aset, suatu aset yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Model revaluasi ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan suatu waktu tertentu. Walaupun demikian perusahaan dapat memilih salah satu model untuk diterapkan pada pengukuran aset tetapnya.

Sebagaimana telah dilakukannya analisis pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi, maka dapat diketahui bahwa PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut telah sesuai dan tidak menyimpang dengan PSAK No.16.

PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi memperoleh aset tetap dilakukan dengan beberapa cara pembelian tunai yaitu: Pembelian Secara Tunai. PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi memperoleh aset tetap dengan cara pembelian secara tunai. Kendaraan motor dan alat mobil secara tunai Rp. 197.258.512.492, Pada Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Kendaraan Motor Dan Alat Mobil Rp.197.258.512.492,-
Kas
Rp. 197.258.512.492,-

Dari jurnal diatas, kita bisa membandingkan apakah penentuan harga perolehan aset tetap pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi sudah sesuai atau belum sesuai dengan PSAK No. 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengakuan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 hal ini ditunjukkan dengan perusahaan mengakui aset tetap bila kemungkinan besar entitas akan memperoleh

manfaat ekonomi masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3) Pengeluaran Setelah Harga Perolehan

Perusahaan menggolongkan setelah perolehan aset tetap ke dalam dua kategori yaitu pengeluaran beban dan pengeluaran modal. Pengeluaran beban yaitu pengeluaran yang nilainya relatif kecil dan masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Dan biaya – biaya yang dikeluarkan tersebut hanya untuk menggantikan komponen yang kecil, agar aset tersebut dapat beroperasi dengan baik.

Perusahaan mencatat pengeluaran tersebut telah sesuai dengan PSAK No.16, karena perusahaan mencatat pengeluaran tersebut sebagai Beban pemeliharaan , sedangkan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No.16, perusahaan seharusnya mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran beban, karena pengeluaran tersebut termasuk ke dalam salah satu pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

4) Penyusutan Aset Tetap

PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi dimana pada penerapan setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan dimana seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah berdasarkan kebijakan akuntansi di perusahaan. Pada umumnya kendaraan bermotor dan alat – alat mobil memiliki umur manfaat terbatas dan oleh karena itu merupakan aset yang tersusutkan. Kemudian perhitungan beban penyusutan harga perolehan aset tetap dan metode penggunaan aset tetap merupakan faktor yang sangat menentukan beban penyusutan dan dalam beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi. Selain harga perolehan yang digunakan menjadi faktor besarnya beban penyusutan adalah masa manfaat dari aset tetap tersebut, dengan kata lain jumlah tersusutkan dari

suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya, dimana untuk masing-masing aset tetap masa manfaatnya berbeda-beda sesuai dengan kelompok aset tetap. Selanjutnya metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutan aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus yang diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Jurnal transaksi dan cara penyusutan perlengkapan umum dan kend. Motor dan alat mobil yaitu sebagai berikut.

Kend. Motor dan alat mobil

Peny :

: Harga Perolehan

Umur Ekonomi

: Rp. 197.258.512.492

5 Tahun

: Rp. 39.451.702.498

12 Bulan

: Rp. 3.287.641.875

Jadi jurnal transaksinya yaitu

Beban peny. Kend.motor dan alat mobil

Rp 3.287.641.875

Akm. Peny. Kend.motor dan alat mobil

Rp 3.287.641.875

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang memperhitungkan penyusutan aset tetap pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi sudah baik, karena sudah meliputi unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan beban penyusutan. Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam penyusutan aset tetap yang dimaksud sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16). Dimana menurut PSAK No.16 tahun 2022, penyusutan menjelaskan setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain, dan jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyusutan aset tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk memperhitungkan penyusutan seluruh aset tetap kecuali tanah dan hal ini dilakukan oleh perusahaan secara konsisten. Metode yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.16.

5) Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap

PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dalam pelepasan aset tetap yang sudah rusak berat dan tidak mungkin diperbaiki karena memakan biaya yang sangat besar, PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi mengambil kebijakan dengan cara penghentian aset tetap tersebut dan tidak untuk menjual aset tetap tersebut. Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam penghentian dan pelepasan aset tetap yang dimaksud sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16). Dimana menurut PSAK No.16 tahun 2022, menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pengguna atau pelepasannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penghentian dan pelepasan aset tetap perusahaan terjadi karena disebabkan oleh faktor sudah rusak parah dan tidak dapat beroperasi lagi

6) Penyajian Aset Tetap dalam Neraca

Perlakuan seperti ini dapat memudahkan pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan akan mudah mengetahui beberapa jumlah akumulasi aset tetap. Aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi.

Tabel 1. Neraca

Neraca PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi 31-Des-22	
<i>Aset Tetap:</i>	
Kend.Bermotor dan Alat-alat mobil (Akm.Peny.Kend.Bermotor dan Alat-alat mobil)	197.258.512.492 (3.387.641.875)
Total Aset Netto	193.970.870.617

Pada gambar di atas, PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi telah menyusutkan asetnya pada masing – masing kelompok aset. Dari neraca di atas dapat dilihat PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi menyajikan buku dari aset dengan akumulasi penyusutannya, alasannya karena akumulasi penyusutan sangat diperlukan, sehingga laporan keuangannya mudah dipahami.

Akumulasi penyusutan pada setiap aset tetap tersebut dan dibuat secara terpisah dalam laporan keuangan, supaya pengguna laporan keuangan dapat mengetahui langsung harga perolehan tiap jenis aset tetap yang dimiliki oleh PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi setelah dikurangi akumulasi penyusutan. PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi telah melakukan akumulasi penyusutan pada aset tetapnya sehingga telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, antara lain :

- 1) Pada pembagian atau pengelompokan aset tetap, perlakuan akuntansi yang diterapkan PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
- 2) PT. PLN (Persero) UIP3B Sulawesi dalam pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No. 16 yaitu, perusahaan mengakui aset tetap sebagai aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode serta biaya perolehan aset tetap yang dapat diukur secara andal prinsip ini sesuai dengan PSAK No.16.
- 3) PT. PLN (Persero) UIP3B Sulawesi dalam penyusutan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan seluruh aset kecuali tanah dan hal ini dilakukan oleh perusahaan secara konsisten.
- 4) PT. PLN (Persero) UIP3B Sulawesi dalam penghentian dan pelepasan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu, perusahaan melakukan penghentian dengan cara penghapusan aset tetap tersebut dan tidak menjual karena adanya kerusakan yang berat sehingga tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan.
- 5) Dalam hal penyajian aset tetap pada laporan keuangan PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi telah melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16, nilai aset tetap yang disajikan pada neraca telah disajikan akumulasi penyusutannya.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan dan kemajuan PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi. Saran penulis bahwa kepada karyawan atau pegawai yang menduduki bagian akuntansi, agar tetap melakukan pemeriksaan

data aset secara teratur tanpa adanya kekeliruan, dan mempertahankan kinerja kerjanya pada saat melakukan pelaporan keuangan agar lebih meningkat lagi dan tidak ada kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A., Setiawati, L., (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: ANDI.
- Hery. (2016). *Akuntansi Aktiva, Utang, dan Modal*. (Edisi 2). Yogyakarta: Gava Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *PSAK 16: Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Ilyas, W. B., Priantara, D. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jadongan Sijabat, (2013). *Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi*, Jilid 2, Edisi Revisi. Medan: Bina Media Perintis.
- Lam, N., Lau, P. (2014). *Akuntansi Keuangan*. (Edisi 2 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D., Siregar, V.S., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. (Edisi 2 Buku 1). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sari, R. A., Nurbatin, D., Setiyowati, W. S. (2017). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono., Maulamin, T. (2021). *Teori Akuntansi*. Aceh: CV. HWC GRUP.
- Setiyowati, S. W., Sari, A. R., Nurbatin, D. (2017). *Akuntansi Keuangan Dalam Perspektif IFRS dan SAK – ETAP*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.